

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. Kajian Teoretis**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Menelaah dan Menulis Teks Eksplanasi di Kelas VIII SMP Berdaasarkan Kurikulum 2013**

##### **a. Kompetensi Inti**

Kompetensi inti (KI) merupakan penjabaran dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Kompetensi inti harus dimiliki peserta didik pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu.

Kompetensi inti yang berkaitan dengan kelas VIII dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016:1) adalah sebagai berikut.

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

Kompetensi Inti dalam Kurikulum 2013 revisi mencakup beberapa aspek, yaitu aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. KI 1 merupakan kompetensi inti untuk mencapai kompetensi spiritual, KI 2 untuk kompetensi inti sikap sosial, KI 3 untuk kompetensi inti pengetahuan, dan KI 4 untuk kompetensi keterampilan. Hal tersebut mencerminkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 menghendaki peserta didik mempunyai keterampilan atau kecerdasan dalam berbagai aspek, baik spiritual, sosial, pengetahuan maupun keterampilan. Kompetensi inti tersebut kemudian digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kompetensi dasar pada semua mata pelajaran.

#### **b. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar merupakan penjabaran dari kompetensi inti. Priyatni (2015:19) menjelaskan, “Kompetensi dasar merupakan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam suatu mata pelajaran di kelas tertentu”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran di satuan-satuan pendidikan tertentu yang mengacu pada kompetensi inti. Adapun kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.10 Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca.

4.10 Menulis informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

**c. Indikator**

Indikator merupakan penanda tercapainya kompetensi dasar. Secara lengkap Priyatni (2015:44) menjelaskan, “Indikator adalah tingkah laku operasional yang menjadi tanda tercapainya kompetensi dasar. Tingkah laku operasional artinya tingkah laku yang dapat diukur atau diamati”. Berikut merupakan indikator yang penulis jabarkan berdasarkan kompetensi dasar di atas.

1.10.1 Menjelaskan secara tepat identifikasi fenomena dari teks eksplanasi yang dibaca.

1.10.2 Menjelaskan secara tepat rangkaian kejadian dari teks eksplanasi yang dibaca.

1.10.3 Menjelaskan secara tepat ulasan dari teks eksplanasi yang dibaca.

1.10.4 Menjelaskan secara tepat konjungsi kausalitas.

1.10.5 Menjelaskan secara tepat konjungsi kronologis.

1.10.6 Menjelaskan secara tepat kata benda jenis fenomena.

1.10.7 Menjelaskan secara tepat kata teknis.

4.10.1 Menulis teks ekplanasi yang memuat identifikasi fenomena secara tepat.

4.10.2 Menulis teks ekplanasi yang memuat rangkaian kejadian secara tepat.

4.10.3 Menulis teks ekplanasi yang memuat ulasan secara tepat.

4.10.4 Menulis teks ekplanasi yang memuat konjungsi kausalitas secara tepat.

4.10.5 Menulis teks ekplanasi yang memuat konjungsi kronologis secara tepat.

4.10.6 Menulis teks ekplanasi yang memuat kata benda fenomenal secara tepat.

4.10.7 Menulis teks ekplanasi yang memuat kata teknis secara tepat.

#### **d. Tujuan Pembelajaran**

Setelah membaca dengan cermat, menemukan struktur dan kaidah kebahasaan dari teks eksplanasi serta mendiskusikannya secara berkelompok, diharapkan peserta didik mampu:

- 1) menjelaskan secara tepat identifikasi fenomena dari teks eksplanasi yang dibaca;
- 2) menjelaskan secara tepat rangkaian kejadian dari teks eksplanasi yang dibaca;
- 3) menjelaskan secara tepat ulasan dari teks eksplanasi yang dibaca;
- 4) menjelaskan secara tepat konjungsi kausalitas;
- 5) menjelaskan secara tepat konjungsi kronologis;
- 6) menjelaskan secara tepat kata benda yang merujuk pada jenis fenomena;
- 7) menjelaskan secara tepat kata teknis;
- 8) menulis teks eksplanasi yang memuat identifikasi fenomena secara tepat;
- 9) menulis teks eksplanasi yang memuat rangkaian kejadian secara tepat;
- 10) menulis teks eksplanasi yang memuat ulasan secara tepat;
- 11) menulis teks eksplanasi yang memuat konjungsi kausalitas secara tepat;
- 12) menulis teks eksplanasi yang memuat konjungsi kronologis secara tepat;
- 13) menulis teks eksplanasi yang memuat kata benda fenomena secara tepat;
- 14) menulis teks eksplanasi yang memuat kata teknis secara tepat.

## **2. Hakikat Teks Eksplanasi**

### **a. Pengertian Teks Eksplanasi**

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul atau perkembangan suatu fenomena berupa peristiwa alam, sosial, atau budaya (Kosasih, 2017:178). Anderson (1997:80) menjelaskan bahwa teks eksplanasi merupakan suatu jenis teks yang mengungkapkan bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi. Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi urutan terjadinya sesuatu dan memberikan alasan mengapa sesuatu itu dapat terjadi. Teks eksplanasi merupakan suatu tulisan berupa penjelasan secara lengkap mengenai fenomena alam dan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Sutanto, 2017:10). Berdasarkan paparan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan salah satu jenis teks yang berisi penjelasan mengenai proses kejadian suatu fenomena alam, sosial, atau budaya yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh teks eksplanasi

#### **PELANGI**

Pelangi atau bianglala adalah fenomena alam yang terjadi karena pembiasan cahaya matahari oleh butir-butir air. Pelangi mempunyai berbagai macam warna yang saling sejajar dan tampak di langit. Pelangi dianggap juga sebagai gejala optik.

Umumnya pelangi berbentuk busur, dan masing-masing ujungnya mengarah pada titik yang berbeda. Pelangi tampak sebagai busur cahaya dengan ujungnya mengarah pada horizon pada suatu saat hujan ringan. Tak jarang pelangi juga bisa dilihat di sekitar air terjun yang deras.

Pelangi muncul karena cahaya membias dan menyimpang menjauhi partikel. Ketika matahari terbenam maka langit akan menjadi merah karena sinar matahari melewati atmosfer yang lebih tebal daripada keadaan matahari di siang hari.

Pelangi juga tidak akan terlihat di malam hari maupun saat mendung, ini menandakan jelas kalau pelangi adalah peristiwa alam karena pembiasan cahaya.

Awalnya cahaya matahari melewati tetes hujan lalu dibiaskan/dibelokkan ke tengah tetes hujan sehingga membuat cahaya putih berubah menjadi warna spektrum.

Pelangi bisa kita lihat saat sedang hujan, ketika matahari bersinar dari sisi berlawanan dengan arah kita menghadap. Sehingga posisi kita harus ada di antara matahari dan tetesan air dengan matahari di belakang kita. Mudahnya begini, kita sebagai pengamat, matahari, dan pusat busur pelangi mesti berada di satu garis lurus. Sehingga kita bisa menikmati indahnya warna-warni pelangi yang terdiri dari warna Merah, Jingga, Kuning, Hijau Biru, Nila, Ungu.

## **b. Struktur Teks Eksplanasi**

Teks eksplanasi terbentuk dari beberapa bagian. Struktur teks eksplanasi menurut Kosasih (2017:180), yaitu:

- 1) Identifikasi fenomena (*phenomenon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang diterangkan.
- 2) Penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*), merinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang ditereangkan dengan pertanyaan atas *bagaimana* dan *mengapa*.
  - a) Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
  - b) Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan sebab akibat.
- 3) Ulasan (*review*), berupa komentar penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Pendapat lain disampaikan oleh Sutanto. Menurut Sutanto (2017:108), struktur teks eksplanasi terdiri atas:

- 1) Judul tulisan: menarik dan spesifik.
- 2) Paragraf pembuka: latar belakang mencakup pentingnya judul dan masalah yang berhubungan dan dilengkapi dengan janji penulis kepada pembaca tentang sub-judul atau bagian-bagian dari judul yang akan dibahas penulis (*thesis statement*).
- 3) Paragraf utama: membahas sub-judul secara rinci, jelas, dan lengkap, serta dilengkapi dengan data-data pendukung.
- 4) Paragraf pendukung: simpulan, ringkasan, atau pernyataan ulang dilengkapi dengan rekomendasi, saran, atau harapan penulis.

Dari pendapat-pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan struktur teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian:

1) Identifikasi Fenomena

Pada bagian ini, dikenalkan topik yang akan dibahas. Hal ini biasanya berkaitan dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena-fenomena lain.

2) Penggambaran Rangkaian Kejadian

Bagian kedua dari teks eksplanasi adalah penggambaran rangkaian kejadian. Pada bagian ini dijelaskan rincian atas kejadian yang relevan dengan identifikasi fenomena. Terkadang, pada bagian ini juga dilengkapi dengan data-data pendukung.

3) Ulasan,

Ulasan merupakan bagian terakhir dari teks eksplanasi. Bagian ulasan berisi penilaian pengarang tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya serta saran atau harapan penulis.

### **c. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi**

Kaidah kebahasaan dari teks eksplanasi yaitu menggunakan konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata benda fenomena, dan kata teknis atau peristilahan.

1) Konjungsi Kausalitas.

Konjungsi kausalitas merupakan kata hubung yang menyatakan hubungan sebab akibat. Suherli dan Mulyadi (2017:43) “Konjungsi kausalitas menjelaskan sebab dan akibat dalam peristiwa”. Konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi

digunakan untuk menyatakan sebab akibat terjadinya suatu fenomena. Konjungsi kausalitas yang biasa terdapat dalam teks eksplanasi yaitu *sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga*.

Contoh dalam kalimat:

*Lemak ditimbun di dalam kulit, **sehingga** perlahan-lahan menghilangkan sebagian keriput pada kulit.* (akibat)

*Pelangi muncul **karena** cahaya membias dan menyimpang menjauhi partikel.* (sebab)

## 2) Konjungsi Kronologis (hubungan waktu)

Konjungsi kronologis merupakan kata hubung yang menandakan urutan waktu. Menurut Mulyadi (2017:43), “Konjungsi kronologis/temporal menjelaskan hubungan waktu antara dua hal atau peristiwa”. Ada dua jenis konjungsi kronologis, yaitu konjungsi kronologis sederajat (sebelumnya, sesudahnya, lalu, kemudian, selanjutnya) dan konjungsi kronologis tidak sederajat (apabila, semenjak, demi, hingga, ketika, sambil, sebelum, sampai, sejak, selama, seraya, waktu, dan setelah).

Contoh dalam kalimat:

*Nama Krapyak **kemudian** berganti menjadi Citeureup.*

***Setelah** tujuh bulan, fetus mirip kulit orang tua dengan kulit merah berkeriput.*

## 3) Kata Benda

Kata ganti benda yang digunakan dapat berupa kata benda konkret maupun abstrak, seperti *demonstrasi, pelangi, banjir, fotosintesis, Kabupaten Bandung*, dan lain-lain. Namun, kata benda yang dimaksud di sini tidak termasuk kata ganti orang,



seperti saya, ia, dia, beliau, mereka. Sebab, objek yang dibicarakan dalam teks eksplanasi berupa fenomena, bukan berbentuk personal.

#### 4) Kata Teknis atau Peristilahan

Kata teknis atau peristilahan adalah kata atau gabungan kata yang memiliki makna yang khas pada suatu bidang ilmu tertentu. Kata teknis yang digunakan sesuai dengan topik yang dibahas. Apabila topik yang dibahas mengenai pertumbuhan suatu makhluk hidup, maka istilah-istilah biologi muncul, seperti *embrio*, *fetus*, *organ*, dll.

### **d. Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi**

Langkah-langkah menulis teks eksplanasi menurut Kemendikbud (2017:150) adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik atau suatu kejadian yang menarik, dikuasai, dan aktual.
- 2) Menyusun kerangka teks, yakni dengan mengembangkan topik utama ke dalam rincian-rincian topik yang lebih spesifik. Topik-topik itu dapat disusun dengan urutan kronologis atau kausalitas.
- 3) Mengumpulkan bahan, berupa fakta atau pendapat ahli terkait dengan kejadian yang dituliskan dari beberapa sumber, misalnya melalui observasi lapangan atau studi literatur.
- 4) Mengembangkan kerangka yang disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh dengan memperhatikan struktur bakunya: identifikasi fenomena/kejadian, rangkaian kejadian, dan ulasan. Perhatikan pula kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku pada teks eksplanasi.

### **3. Hakikat Menelaah Struktur, Kaidah Kebahasaan dan Menulis Teks Eksplanasi**

#### **a. Hakikat Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi**

Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII. Kata

“menelaah” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2013:1424) memiliki arti mempelajari; menyelidik; mengkaji; memeriksa; menilik. Berdasarkan definisi tersebut, dapat ditafsirkan bahwa menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi adalah mempelajari atau mengkaji struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Peserta didik harus mampu menjelaskan struktur teks eksplanasi yang meliputi identifikasi fenomena, rangkaian kejadian, dan ulasan; serta kaidah kebahasannya yang meliputi konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata benda, dan kata teknis atau peristilahan.

#### Contoh menelaah struktur teks eksplanasi

<b>Teks</b>	<b>Struktur</b>	<b>Keterangan</b>
<p style="text-align: center;"><b>PELANGI</b></p> <p>Pelangi atau bianglala adalah fenomena alam yang terjadi karena pembiasan cahaya matahari oleh butir-butir air. Pelangi mempunyai berbagai macam warna yang saling sejajar dan tampak di langit. Pelangi dianggap juga sebagai gejala optik.</p>	Identifikasi fenomena	Paragraf tersebut adalah bagian identifikasi fenomena karena berisi gambaran awal tentang pelangi. Pelangi adalah fenomena alam yang terjadi karena pembiasan cahaya matahari oleh butir-butir air. Pelangi mempunyai berbagai macam warna yang saling sejajar dan tampak di langit dan dianggap juga sebagai gejala optik.
<p>Umumnya pelangi berbentuk busur, dan masing-masing ujungnya mengarah pada titik yang berbeda. Pelangi tampak sebagai busur cahaya dengan ujungnya mengarah pada horizon pada suatu saat hujan ringan. Tak jarang pelangi juga bisa dilihat di sekitar air terjun yang deras.</p> <p>Pelangi muncul karena cahaya membias dan menyimpang menjauhi partikel. Ketika matahari terbenam maka langit akan menjadi</p>	Rangkaian kejadian	Paragraf tersebut adalah bagian rangkaian kejadian karena berisi rincian proses terjadinya pelangi. Pelangi muncul ketika hujan ringan. Pelangi muncul karena cahaya membias dan menyimpang menjauhi partikel. Awalnya cahaya matahari melewati tetes hujan lalu dibiaskan/dibelokkan ke tengah tetes hujan sehingga membuat cahaya putih berubah menjadi warna spektrum

<p>merah karena sinar matahari melewati atmosfer yang lebih tebal daripada keadaan matahari di siang hari.</p> <p>Pelangi juga tidak akan terlihat di malam hari maupun saat mendung, ini menandakan jelas kalau pelangi adalah peristiwa alam karena pembiasan cahaya. Awalnya cahaya matahari melewati tetes hujan lalu dibiaskan/dibelokkan ke tengah tetes hujan sehingga membuat cahaya putih berubah menjadi warna spektrum.</p>		
<p>Pelangi bisa kita lihat saat sedang hujan, ketika matahari bersinar dari sisi berlawanan dengan arah kita menghadap. Sehingga posisi kita harus ada di antara matahari dan tetesan air dengan matahari di belakang kita. Mudah-mudahan, kita sebagai pengamat, matahari, dan pusat busur pelangi mesti berada di satu garis lurus. Sehingga kita bisa menikmati indahnya warna-warni pelangi yang terdiri dari warna Merah, Jingga, Kuning, Hijau Biru, Nila, Ungu.</p>	<p>Ulasan</p>	<p>Paragraf tersebut adalah bagian ulasan karena berisi simpulan penulis tentang pelangi, yaitu Pelangi bisa kita lihat saat sedang hujan, ketika matahari bersinar dari sisi berlawanan dengan arah kita menghadap. Selain itu, paragraf tersebut juga berisi saran penulis kepada pembaca bagaimana posisi kita agar dapat melihat pelangi, yaitu posisi kita harus ada di antara matahari dan tetesan air dengan matahari di belakang kita.</p>

### Contoh menelaah kaidah kebahasaan teks eksplanasi

Kaidah kabahasaan	Penjelasan
Konjungsi kausalitas	Konjungsi kausalitas yang terdapat pada teks berjudul "Pelangi" yaitu <i>karena</i> dan <i>sehingga</i> .
Konjungsi kronologis	Konjungsi kronologis yang terdapat pada teks berjudul "Pelangi" yaitu <i>awalnya</i> , <i>lalu</i> , <i>ketika</i> .
Kata benda yang merujuk pada fenomena	Kata benda merujuk pada fenomena yang terdapat pada teks berjudul "Pelangi" yaitu <i>pelangi</i> , <i>butir-butir air</i> , <i>hujan</i> , <i>matahari</i> , <i>langit</i> .
Kata teknis	Kata teknis yang terdapat pada teks berjudul "Pelangi" yaitu <i>spektrum</i> , <i>cahaya</i> , <i>gejala optik</i> , <i>horizon</i> .

## **b. Hakikat Menulis Teks Eksplanasi**

Menulis teks eksplanasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII. Menulis merupakan kerampilan berbahasa unruk berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan, 1985:3). Kata “menulis” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2013:1497) memiliki arti membuat huruf dengan pena; melahirkan pikiran atau perasaan. Definisi tersebut, dapat ditafsirkan bahwa menulis teks eksplanasi adalah melahirkan pikiran atau perasaan berupa informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Kegiatan menulis teks eksplanasi tidak dapat berlangsung begitu saja, terdapat hal-hal yang perlu disiapkan dan tahapan yang dilalui. Menurut Setyaningsih dan Santhi (2017:47) langkah-langkah menulis teks eksplanasi diawali dengan menentukan topik atau tema, kemudian menentukan tujuan penulisan, mengumpulkan data dari berbagai sumber, menyusun kerangka teks, lalu mengembangkan kerangka menjadi teks eksplanasi.

Untuk menyusun teks eksplanasi perlu diperhatikan unsur-unsur penting yang menjadi ciri-ciri teks eksplanasi. Dalam teks eksplanasi mengandung 3 unsur penting, yakni 1) pernyataan umum tentang peristiwa atau benda, 2) rangkaian paragraf yang menceritakan bagaimana dan mengapa peristiwa terjadi, 3) paragraf yang berisi simpulan (Anderson, 1997:82).

Selain hal tersebut, hubungan antar bagian yang berupa peristiwa dalam teks eksplanasi juga perlu diperhatikan. Pola hubungan antarperistiwa ini dapat dibuat

dalam bentuk kausalitas ataupun kronologis. Bentuk-bentuk tersebut dapat dinyatakan dengan konjungsi yang digunakan.

#### **4. Hakikat Model Pembelajaran *Think-Talk-Write***

##### **a. Konsep Model Pembelajaran *Think-Talk-Write***

Shoimin (2014:212) menjelaskan “Model Think Talk Write merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. Think Talk Write menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya”. Pendapat serupa disampaikan oleh Huda (2017:218), “Think Talk Write adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar”.

Secara lengkap, Berdiati (2010:203) menjelaskan *Think-Talk-Write* sebagai berikut.

Model pembelajaran *Think Talk Write* ini merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Peserta didik diberi kesempatan untuk memikirkan atau mempelajari sebuah tema atau topik yang disepakati bersama, kemudian secara kelompok mendiskusikan tema atau topik tersebut. Apabila memungkinkan, mintalah peserta didik untuk membuat kerangka tulisan. Selanjutnya peserta didik secara individu atau kelompok (tergantung karakteristik materi) untuk mengembangkan tulisan berdasarkan kerangka yang telah dibuat.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think-Talk-Write* adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk memikirkan atau mempelajari suatu topik,

kemudian secara kelompok mendiskusikan topik tersebut, kemudian peserta didik secara individu menuliskan dan mengembangkan hasil diskusi mereka.

### **b. Langkah-Langkah Pembelajaran *Think-Talk-Write***

Langkah-langkah pembelajaran *Think-Talk-Write* menurut Berdiati (2010:158) adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan yel-yel yang menarik yang menyemangati peserta didik.
- 2) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai. Contoh: setelah pembelajaran, peserta didik mampu menulis proposal untuk berbagai keperluan.
- 3) Guru memberikan contoh sebuah proposal dan bersama peserta didik mendiskusikan pengertian, tujuan, dan sistematika pembuatan proposal.
- 4) Guru mengelompokkan peserta didik yang terdiri dari 5-6 orang.
- 5) Guru meminta peserta didik untuk memikirkan tema yang dapat dikembangkan untuk membuat proposal kegiatan.
- 6) Masing-masing kelompok mempelajari dan menyepakati tema yang dipilih dan dikembangkan menjadi tulisan proposal.
- 7) Masing-masing kelompok berdiskusi membuat rancangan proposal atau kerangka tulisan proposal.
- 8) Masing-masing kelompok membuat proposal berdasarkan kerangka yang telah dibuat.
- 9) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- 10) Selama pembelajaran guru melakukan proses penilaian.
- 11) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi.

Secara lengkap juga Shoimin (2014:214) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Think-Talk-Write*.

- 1) Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik serta petunjuk pelaksanaannya.
- 2) Peserta didik membaca masalah yang ada di LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut.
- 3) Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil (3-5 peserta didik)
- 4) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dan hasil catatan (*talk*).

- 5) Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal dengan bahasa sendiri.
- 6) Perwakilan kelompok menyajikan hasil kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- 7) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

Secara singkat, Huda (2017:220) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *Think-Talk-Write* sebagai berikut.

- 1) Peserta didik membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*).
- 2) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dan hasil catatan (*talk*).
- 3) Peserta didik mengonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi matematika dalam bentuk tulisan (*write*).
- 4) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih satu atau beberapa orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Berdasarkan beberapa pandangan para ahli di atas, penulis memodifikasi langkah-langkah pembelajaran *Think-Talk-Write* sebagai berikut.

### **Pembelajaran Menelaah Struktur Teks Eksplanasi**

- 1) Kegiatan Awal
  - a) Peserta didik memulai pembelajaran dengan berdoa dan menerima apersepsi dari guru untuk mengingat kembali materi yang sudah dipelajarinya, kemudian bertanya jawab tentang teks eksplanasi.
  - b) Peserta didik menyimak kompetensi dasar dan tujuan kegiatan pembelajaran.
  - c) Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti
  - a) Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil (4-5 orang).

- b) Setiap kelompok diberi contoh teks eksplanasi, kemudian peserta didik ditugasi untuk mencermati teks eksplanasi tersebut lalu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi secara (*think*).
  - c) Peserta didik berdiskusi untuk membahas struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi (*talk*). Pada kegiatan ini peserta didik menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan hasil temuan mereka.
  - d) Peserta didik secara individual merumuskan hasil berdiskusi kelompok dalam bentuk tulisan (*write*).
  - e) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya apabila menemukan kesulitan.
  - f) Selama proses pembelajaran, guru mengarahkan dan membimbing peserta didik memecahkan masalah yang ditemukan selama berdiskusi.
  - g) Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, sedangkan kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Peserta didik dan guru membuat kesimpulan dan refleksi atas materi yang dipelajari.
  - b) Peserta didik secara mandiri melaksanakan tes akhir yang telah disiapkan guru.
  - c) Peserta didik dan guru mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa.

### **Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi**

- 1) Kegiatan Awal
  - a) Peserta didik memulai pembelajaran dengan berdoa dan menerima apersepsi dari



guru untuk mengingat kembali materi yang sudah disampaikan, kemudian bertanya jawab tentang teks eksplanasi.

- b) Peserta didik menyimak kompetensi dasar dan tujuan kegiatan pembelajaran.
  - c) Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti
- a) Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil (4-5 orang).
  - b) Setiap kelompok ditugasi untuk mencermati langkah-langkah menulis teks eksplanasi dalam buku peserta didik.
  - c) Peserta didik secara individu dalam kelompok mencari bahan untuk diolah menjadi teks eksplanasi, lalu membuat catatan dari hasil temuannya (*think*).
  - d) Peserta didik dalam kelompok berdiskusi mengembangkan teks eksplanasi berdasarkan bahan-bahan yang telah ditemukan (*talk*).
  - e) Peserta didik secara individu dalam kelompok menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi (*write*).
  - f) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya apabila menemukan kesulitan
  - g) Selama proses pembelajaran guru mengarahkan dan membimbing peserta didik memecahkan masalah yang ditemukan selama berdiskusi.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Peserta didik dan guru menyimpulkan dan merefleksi materi yang dipelajari.
  - b) Peserta didik secara mandiri melaksanakan tes akhir yang telah disiapkan guru.
  - c) Peserta didik dan guru mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa.

## 5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write*

Setiap model pembelajaran yang digunakan pastinya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Berikut merupakan kelebihan model pembelajaran *Think-Talk-Write* menurut Shoimin (2104:215).

- a. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dan memahami materi ajar.
- b. Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.
- c. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kolompok akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar.
- d. Membiasakan peserta didik berpikir dan berkomunikasi dengna teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Siswanto dan Ariani (2016:109) juga mengemukakan kelebihan model pembelajaran *Think-Talk-Write* sebagai berikut.

- a. Mempertajam seluruh kemampuan berpikir kritis.
- b. Mengembangkn pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
- c. Dengan memberikan soal dapat mengambangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.
- d. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar.
- e. Membiasakan peserta didik berfikir dan berkomunikasi dengna teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.
- f. Memberikan pembelajaran ketergantungan secara positif.
- g. Suasana menjadi rileks sehingga terjalin hubungan persahabatan antara peserta didik dan guru.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan model pembelajaran *Think-Talk-Write* menurut beberapa ahli di atas, model pembelajaran ini dapat meminimalkan masalah dalam pembelajaran menelaah struktur, kaidah kebahasaan, dan menulis teks eksplanasi. Namun, model pembelajaran tersebut juga memiliki beberapa

kekurangan. Kekurangan model pembelajaran *Think-Talk-Write* menurut Shoimin (2014:215) adalah sebagai berikut.

- a. Kecuali kalau soal open ended tersebut dapat memotivasi, peserta didik dimungkinkan sibuk.
- b. Ketika peserta didik bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh peserta didik yang mampu.
- c. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *Think-Talk-Write* tidak mengalami kesulitan.

Selain Shoimin, Siswanto dan Ariani (2016:109) juga mengemukakan kekurangan dari model pembelajaran *Think-Talk-Write*.

- a. Ketika peserta didik bekerja sama dengan kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh peserta didik yang mampu.
- b. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model pembelajaran *Think-Talk-Write* tidak mengalami kesulitan.
- c. Dengan keleluasaan pembelajaran maka apabila keleluasaan tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak dapat tercapai.
- d. Apabila guru kurang jeli, dalam memberikan penilaian individu akan sulit.
- e. Dibutuhkan fasilitas yang cukup memadai untuk pelaksanaan.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Siti Mina (2018), mahasiswa Universitas Siliwangi yang berjudul “Peningkatan Menelaah Struktur, Kaidah Kebahasaan dan Menulis Teks Ulasan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write*”. Kesamaan penelitian yang penulis laksanakan dengan penelitian yang dilakukan Siti Mina adalah pada variabel bebas, yaitu model pembelajaran *Think-Talk-Write*. Perbedaan penelitian terletak pada variabel terikat. Apabila variabel terikat pada penelitian yang dilakukan Siti

Mina adalah kemampuan menelaah struktur, kaidah kebahasaan, dan menyajikan teks ulasan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Parungponteng Kab. Tasikmalaya tahun ajaran 2017/2018, sedangkan variabel terikat dari penelitian yang penulis laksanakan adalah kemampuan menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII MTs N 2 Klaten tahun ajaran 2019/2020. Simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Mina yaitu model pembelajaran *Think-Talk-Write* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur, kaidah kebahasaan, dan dalam menyajikan teks ulasan.

### **C. Anggapan dasar**

Heryadi (2014), “Dalam penelitian yang bersifat verifikatif (*hipotetico deductive*) anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis”. Berdasarkan uraian tersebut, penulis mencantumkan anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks eksplanasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013.
2. Menulis teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013.
3. Model pembelajaran merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

4. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan tulisan dan melatih kemampuan berbahasa mereka sebelum dituliskan. Dengan demikian, model pembelajaran *Think-Talk-Write* diasumsikan dapat mencapai kemampuan dasar menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menulis teks eksplanasi.

#### **D. Hipotesis**

Heryadi (2017: 32) mengemukakan, “Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah”. Hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan anggapan dasar di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII A MTs N 2 Klaten tahun ajaran 2019/2020.
2. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII A MTs N 2 Klaten tahun ajaran 2019/2020.